

DUKUNGAN AGROINDUSTRI KOMODITI ANDALAN PERKEBUNAN TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN KABUPATEN ACEH TIMUR

Ramayana*

ABSTRACT

System of agro-industry in Aceh still rests on the upstream industry prime commodity-based plantation. In the case of agro-industry very decisive contribution to the plantation subsector in Aceh Timur GDP. This research use simulations to support export by Kuala Langsa Port. The analysis showed that several centers of raw materials production is very sensitive to a decrease in productivity of commodity areas. Based on the performance of the agro-industry coefficients for each commodity, the biggest are: animal feed industrial, cocoa and spices industry. While the industry as cocoa, coconut, turmeric and cloves are relatively small, but still larger than one. Therefore, agro-industrial system capable of providing added value to the trading system still relies on the east coast region of Aceh, Kuala Langsa ports should be developed.

Keywords: Index of Technology, Agro-industry, Primery Commodities

PENDAHULUAN

Pengembangan agroindustri akan melengkapi kinerja perdagangan dan perkembangan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. Seperti yang dipahami bahwa pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur masih memberikan prioritas pada sektor pertanian. Walaupun demikian kontribusi pertanian akan semakin besar apabila didukung oleh system agroindustri yang berbasis produk pertanian. Apalagi dengan adanya system perdagangan antar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), maka pengembangan agroindustri ikut mendukung pemanfaatan pelabuhan Kuala Langsa.

Telaah system logistic yang akan bermuara pada agroindustri lokal yang bertumpu pada pusat pertumbuhan di Kabupaten Aceh Timur didukung oleh sentra produksi dari Kabupaten Pidie, Pidie Jaya,

Biruen, Aceh Utara, Kota Langsa, dan Aceh Tamiang. (Yusy'a, AB. Dkk; 2010)

Secara umum, agroindustri komoditas andalan perkebunan Aceh adalah industry yang berbasis hasil-hasil komoditas andalan pertanian Aceh. Komoditas andalan pertanian adalah komoditas yang telah banyak dikembangkan di daerah ini mulai dari pertanian pangan dan hortikultura, perkebunan dan kehutanan, perikanan dan hasil-hasil laut lainnya, dan peternakan. (Rahmadsyah, dkk; 2010)

Pembangunan agroindustri patut mengedepankan potensi kawasan dan kemampuan masyarakatnya. Keunggulan komparatif yang berupa sumberdaya alam perlu diiringi dengan peningkatan keunggulan kompetitif yang diwujudkan melalui penciptaan sumberdaya manusia dan masyarakat agroindustri yang semakin profesional.

* Staf Pengajar Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Industri Institut Teknologi Medan, Medan.

Masyarakat Kabupaten Aceh Timur, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar pelabuhan Kuala Langsa seharusnya menjadi sasaran pemberdayaan agroindustri. Masyarakat agroindustri disekitar wilayah ini perlu terus dibina dan didampingi sebagai manusia industri yang makin maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan. Sumberdaya alam dan manusia disekitar Kabupaten Aceh Timur patut menjadi dasar bagi pengembangan agroindustri masa depan. Dengan demikian perlu dirumuskan suatu kebijaksanaan pembangunan agroindustri yang mengarah pada peningkatan nilai tambah produk pertanian serta kemampuan masyarakat untuk dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal dan lestari. Dengan pengembangan agroindustri di wilayah simpul sentra pertanian dapat dimanfaatkan rekayasa teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas usaha, pendapatan petani, kesejahteraan masyarakat perdesaan serta menghapus ketertinggalan.

Berbagai peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan kawasan agroindustri di pedesaan ini antara lain mencakup berbagai aspek seperti lingkungan strategis, permintaan, sumber daya dan teknologi. Pembangunan agroindustri yang diterapkan adalah pembangunan agroindustri yang berkelanjutan. Agroindustri yang dibangun dan dikembangkan harus memperhatikan aspek-aspek manajemen dan konservasi sumber daya alam. (Mondal, P. et all; 2008)

Arah pembangunan bidang agroindustri menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat agroindustri dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya.

Sejalan dengan arah pembangunan pertanian ini, peran pemerintah Aceh umumnya, pemerinta Kabupaten Aceh Timur khususnya harus mempertajam program-program pembangunan agroindustri untuk masyarakat wilayah simpul ini.

Agroindustri yang berawal dari masukan dengan seperangkat teknologi diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi produk-produk andalan pertanian Aceh. Agroindustri ini juga akan mengubah sifat bulky produk pertanian menjadi produk yang memiliki nilai lebih dan memiliki pasar yang lebih luas.

Dukunga agroindustri terhadap pengembangan pelabuhan Kuala Langsa menjadi salah satu solusi dalam perbaikan jarring pasok barang ekspor dari daerah ini. Industry menjadi jaminan pasokan barang untuk mengendalikan jumlah barang ekspor dan kaitannya dengan kapasitas pengiriman melalui pelabuhan Kerueng Geukuh ini. Produk pertanian yang bersifat musiman dan tidak tahan lama dapat ditata arus masuk dan keluar melalui system agro industry ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survey dan study kasus, yakni melakukan study mendalam pada topik pengembangan agroindustri komoditas andalan pertanian Aceh dan merangkainya dengan pengembangan pelabuhan Kuala Langsa sebagai pelabuhan ekspor. Pendalaman terhadap komoditas andalan pertanian Aceh terutama dari wilayah pesisir timur dengan tahapan hirarki sentra produksi, kapasitas industry dan kemungkinan pengembangannya.

Instrumen study yang disiapkan adalah daftar isian dan panduan wawancara mendalam dengan key informan yang berisi: (1) Identitas Key Informant, (2) Lembaga/Perusahaan,

(3) Pandangan terhadap agroindustri komoditas unggulan Aceh, (4) optimism pengembangan Agroindustri di Aceh Timur, (5) Kapasitas actual agroindustri dan (6) Mekanisme prediksi pengembangan serta kelayakan lokasi agroindustri. Untuk melengkapi hasil wawancara mendalam dikumpulkan data skunder dari laporan Bappeda Aceh Timur dan BPS Aceh tentang komoditas unggulan utama terutama yang mendukung ekspor Aceh.

Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan pada survey agroindustri dan beberapa case study ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer tentang hirarki komoditas andalan pertanian dan kemungkinan pengembangan agroindustri dikumpulkan melalui wawancara mendalam (deep interview) dengan informan kunci (key informant). Informan kunci yang akan diwawancara mendalam antara lain:

- (a) Kepala Dinas/Ka.Subdin Produksi Pertanian Tanaman Pangan,
- (b) Kepala Dinas/Ka.Subdin Produksi Perkebunan dan kehutanan,
- (c) Kepala Dinas/Ka.Subdin Produksi Perikanan dan Kelautan;
- (d) Kepala Dinas/Ka.Subdin Data dan Program Perdagangan dan Perindustrian.
- (e) Asosiasi eksportir produk hasil bumi
- (f) Pelaku agroindustri di Kabupaten Aceh Timur

Data skunder tentang produksi actual, produksi potensial untuk pengembangan komoditas andalan, kapasitas agroindustri actual dan kapasitas potensial untuk pengembangan dikumpulkan melalui laporan SKPK dan pelaku agroindustri di Kabupaten Aceh Timur (sekitar

Pelabuhan Kuala Langsa). Data skunder juga dikumpulkan dari Laporan BPS Aceh dan SKPK untuk melengkapi potensi pengembangan agroindustri di daerah ini.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan adalah mode input output dengan variable tujuan adalah dukungan kapasitas agroindustri terhadap pengembangan Pelabuhan Kuala Langsa sebagai pelabuhan ekspor. Variabel bebas adalah, produksi actual dan produksi potensial komoditas andalan pertanian, rendemen produk dan bahan baku agroindustri. Dengan model steady state dan model continue dibuat simulasi dukungan agroindustri terhadap peabuhan ekspor Kuala Langsa.

Formula yang diusulkan adalah sebagai berikut:

$$(X_{11} + X_{12} + \dots + X_{1n})I_1 \leq C_1$$

$$(X_{21} + X_{22} + \dots + X_{2n})I_2 \leq C_2$$

Dengan :

X_{11} : Produksi Komoditas andalan Pertanian (1) actual

X_{12} : Produksi Komoditas andalan Pertanian (2) actual

X_{21} : Produk Potensial Komoditas andalan Pertanian (1)

X_{22} : Produk Potensial Komoditas andalan Pertanian (2)

I_1 : Indek teknologi agroindustri actual

I_2 : Indek teknologi agroindustri potensial

C_1 : Capasitas Pelabuhan actual

C_2 : Capasitas Pelabuhan potensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pertanian dan Agroindustri Terhadap Ekonomi Aceh Timur

Sektor Pertanian telah member sumbangan yang cukup signifikan untuk pembangunan ekonomi Kabupaten Aceh Timur. Besarnya kontribusi ini tidak terlepas dari

pembangunan agroindustri yang menjadi pasar produk pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Aktivitas perindustrian dan perdagangan di Aceh Timur mampu membawa perubahan dalam instruktur ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Aceh Timur mengupayakan Pembangunan Industri Kecil yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi yang berimbang antara desa dan kota. Komoditas andalan pertanian di enam kabupaten pendukung agroindustri Kabupaten Aceh Timur

terdiri dari komoditas perkebunan dan kehutanan; pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa agroindustri bahan pangan yang bersumber dari tanaman pangan dan palawija menduduki urutan pertama dalam PAD Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya agroindustri perikanan menduduki prioritas kedua dan seterusnya sampai subsektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil dalam sistem PAD Kabupaten Aceh Timur; seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pertanian Dengan Dukungan Agroindustri Terhadap PAD Kabupaten Aceh Timur, Tahun 2010 s/d 2013.

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013
1. PERTANIAN	2.121.396,90	2.257.964,64	2.357.742,02	2.483.080,16
a. Tanaman Bahan Makanan	607.749,32	647.817,95	677.180,45	708.298,56
b. Tanaman Perkebunan	398.647,44	426.302,89	444.897,50	472.768,43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	347.933,56	369.278,35	386.729,68	392.334,67
d. Kehutanan	256.178,80	269.000,01	278.522,22	289.611,41
e. Perikanan	510.887,78	545.565,44	570.412,17	620.067,09

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Timur, 2014 (diolah).

Dengan demikian untuk meningkatkan ekonomi Kabupaten Aceh Timur kontribusi agroindustri harus ditingkatkan, terutama untuk sektor perikanan. Selama ini sebagian besar hasil perikanan daerah ini masih diperdagangkan dalam bentuk segar ke Sumatera Utara. Pada masa yang akan datang pembangunan agroindustri perikanan dapat mendukung pemanfaatan Pelabuhan Kuala Langsa untuk kegiatan ekspor produk agroindustri, terutama menuju Penang, Malaysia dan Singapura.

Produk Actual Komoditas Andalan Pendukung Agroindustri Aceh Timur

Sebagian besar produksi komoditas andalan adalah produk perkebunan rakyat. Produksi komoditas

andalan perkebunan enam kabupaten yang mendukung Agroindustri Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2014 sebesar 306.920 ton yang terdiri dari lima komoditas andalan nasional dan sepuluh andalan daerah.

Sebagian besar produk perkebunan ini 61,4 persen dapat diolah pada lokasi agroindustri pantai timur, yang berpotensi sebagai bahan baku agroindustri di Kabupaten Aceh Timur. Untuk melihat pertumbuhan dan trend perkembangan produksi perkebunan pada periode sebelumnya. Sentra produksi perkebunan andalan yang memiliki akses terbaik ke pelabuhan Kuala Langsa, antara lain: Kabupaten Pidie, Pidie Jaya, Biruen, Aceh Utara, Aceh Timur, dan Aceh Tamiang. Enam kabupaten ini merupakan sentra perkebunan di

Provinsi Aceh. Selama empat tahun sebelumnya perkembangan produksi komoditas andalan perkebunan Aceh

sangat pesat seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkembangan Produksi Komoditas Andalan Perkebunan Aceh Selama Tahun 2009 s/d 2013.

NO	KOMODITI	Produksi (ton)				
		2009	2010	2011	2012	2013
A	Nasional					
1	Karet	61.580	61.784	62.360	65.386	71.113
2	Kelapa	54.432	52.766	50.322	53.283	87.311
4	Kakao	25.697	26.688	29.643	29.643	33.177
5	Cengkeh	1.949	2.643	3.483	3.483	3.483
6	Tembakau	215	224	251	251	251
B	Daerah					
1	Pinang	14.982	15.987	15.963	15.963	41.220
2	Sagu	2.851	2.575	2.550	2.550	2.550
3	Aren	740	812	826	826	826
4	Kunyit	2.001	2.040	2.603	2.603	2.603
5	Jahe	2.257	2.569	2.693	2.693	2.693
	Jumlah	837.196	857.280	879.107	904.851	959.669

Sumber: Dinas Perkebunan Aceh, 2014 (diolah)

Pandangan informan kunci pengembangan agroindustri yang didasarkan potensi pendukung disekitar pelabuhan Kuala Langsa. Agroind-dustri yang telah berkembang di Kabupaten Aceh Timur sebagian besar merupakan produk perkebunan dan kehutanan. Total bahan baku dari subsector perkebunan lebih kurang 889,774 ton. Produk kelapa sawit yang banyak dihasilkan terdiri dari CPO, Kernel dan cangkang sawit. Tiga jenis produk olehan sawit ini telah mendominasi produk agroindustri Aceh. Produk kelapa yang terdiri dari kopra, sabut dan arang batok kelapa. Produk karet yang diekspor terdiri dari lateks, lump dan crum rubber.

Produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura terdiri dari padi, jagung, kedele, cabe, dan tomat. Tomat banyak diproduksi di wilayah tengah Aceh dengan akses yang lancar ke Aceh Timur. Selama ini produksi

gabah di wilayah pantai timur Aceh, sebahagian besar dikirim ke luar Aceh melalui Medan. Diperkirakan surplus gabah Aceh pada dua musim panen berikisar antara 37 sampai 42 persen (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, 2011). Dengan demikian pasokan gabah ke luar Aceh lebih kurang 600.000 ton per tahun. Melalui pedagang pengumpul gabah di masing-masing sentra produksi, mulai dari Kabupaten Aceh Besar sampai Kabupaten Aceh Timur. Demikian juga dengan produksi kedele di wilayah ini setiap tahun lebih kurang 53.346 ton dikirim ke luar Aceh. Demikian juga dengan produk hortikultura, sebagian dipasarkan ke luar Aceh. Komoditas andalan hortikultura yang dikirim melalui pantai timur Aceh hampir 800.000 ton per tahun. Produk hortikultura yang paling banyak dikirim ke luar Aceh antara lain: Cabe, Pisang Barangan, Kentang dan

beberapa jenis sayuran. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, 2011).

Produk ini dikirim ke luar Aceh dalam bentuk segar dan sangat mungkin dikembangkan agroindustri pada posisi strategis tersebut. Agroindustri tanaman pangan yang telah berkembang di pantai timur adalah pengolahan beras, akan tetapi indeks teknologi yang beroperasi masih sangat kecil ($< 0,7$). Ini artinya masih banyak agroindustri ikutan lain yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Dari hasil FGD diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa kendala pengembangan agroindustri tanaman pangan dan hortikultura selama ini, antara lain: (a) produk musiman dan penataan produksi yang semrawut (b) kualitas sumberdaya manusia yang rendah, (c) kondisi keamanan berinvestasi yang belum mendukung tumbuhkembangan agroindustri.

Secara umum potensi agroindustri untuk pengolahan tepung beras, pakan ternak, pabrik saus sangat besar di Kabupaten Aceh Timur. Intensitas pasokan bahan baku untuk agroindustri ini cukup tinggi.

Bahan baku dari komoditas andalan yang potensial dari subsector perikanan, yaitu : produk ikan segar hasil tangkapan dari laut yang terdiri dari: tongkong, cakalang, kerapu dan udang. Semua jenis ikan ini dapat dikembangkan industry pengolahannya.

Bahan baku untuk industry hasil sampingan ternak juga cukup baik, seperti undustri kulit ternak, tepung tulang dan sebagainya. Masyarakat

Aceh umumnya, dan masyarakat pantai timur khususnya memiliki konsumsi daging ternak kambing dan sapi yang tinggi. Dengan demikian hasil sampingan seperti kulit dan tulang dapat dikembangkan dalam system agroindustri berbasis ternak ini.

Produk Potensial Komoditas Andalan Pertanian Pantai Timur Aceh

Produk	potensial
diperhitungkan	berdasarkan
produktivitas rata-rata	dan
pengembangan lahan	potensial.

Atas dasar produktivitas rata-rata maka perhitungan produk potensial dikalikan dengan luas tanaman dengan asumsi pemanfaatan teknologi budidaya yang lebih baik. Tanaman kelapa sawit di Aceh masih memiliki produktivitas rata-rata 4,877 ton per hektar, padahal idealnya dengan teknbik budidaya yang lebih baik dapat mencapai 12 ton per hektar per tahun. Ini artinya produk potensial dapat mencapai 240 persen dari kondisi actual. Demikian juga dengan kakao yang actual masih memiliki produktivitas rata-rata 0,444 ton per hektar per tahun. Sedangkan idelanya dengan teknik budidaya yang lebih baik dapat mencapai tiga kali lipat dari produktivitas actual.

Bila kita tambahkan lagi dengan potensi wilayah yang dapat dikembangkan sesuai dengan koondisi agroklimat yang ada di Aceh maka produk potensial dapat mencapai tiga kali lipat dari kondisi actual yang ada saat ini. Dengan asumsi-asumsi di atas, maka hasil FGD menyimpulkan produk protensial bahan baku agroindustri seperti yang digambarkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi Potensial Perkebunan Enam Kabupaten Pendukung Agroindustri Kabupaten Aceh Timur Tahun 2013.

Komoditas Perkebunan Aceh	Luas Tanaman Aktual (ha)	Produksi Aktual (ton)	Luas Tanaman Potensial (ha)	Produksi Potensial (ton)
Kakao	74.800	33.177	112.200	99.531
Pinang	36.200	41.220	43.440	82.440
Cengkeh	22.400	4.189	26.880	8.378
Kelapa	9.120	87.311	10.944	174.622

Dengan perhitungan peningkatan luas tanaman dan intensifikasi pengelolaan tanaman menghasilkan maka produksi potensial perkebunan sebagai bahan baku agroindustri dapat meningkat antara 185 persen sampai 225 %. Peningkatan ini terlalu optimis, akan tetapi menurut para stakeholder ini dapat dicapai bila semua pemangku kepentingan dapat memainkan perannya. Bila produk perkebunan potensial dapat mencapai 2.295.209 ton per tahun, maka kapasitas agroindustri akan meningkat dari $C_1 = 0,42$ menjadi $C_2 = 0,84$. Secara umum kondisi operasi agroindustri diatas 0,75 sudah sangat layak dikembangkan. Beberapa komoditi yang tidak layak adalah lada, tembakau dan cengkeh. Tiga komoditas

ini mengalami fluktuasi yang sangat besar yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- perubahan iklim yang sangat berpengaruh terhadap produksi
- Minat petani yang mulai menurun, karena substitusi dengan komoditas lain.
- Regulai pemerintah yang tidak memprioritaskan tiga komoditas tersebut.

Kemungkinan Pengembangan dan Penetapan Kapasitas

Berdasarkan trend lima tahun terakhir dan prediksi produk potensial maka koefisien pengembangan agroindustri beberapa komoditas andalan ditunjukkan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kapasitas Agroindustri Berdasarkan Bahan Baku Aktual dan Bahan Baku Potensial di Kabupaten Aceh Timur.

Agroindustri	C1	Produksi Aktual (ton)	C2	Produksi Potensial (ton)
Kakao	111	33.177	332	99.531
Pinang	137	41.220	275	82.440
Kelapa	291	87.311	582	174.622
Indeks AI	0,28		0,62	

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri komoditas andalan pertanian di Kabupaten Aceh Timur sangat layak dikembangkan dengan kapasitas

terpasang antara 0,28 sampai 0,62 dari ketersediaan bahan baku. Semakin besar indeks maka semakin kecil putaran produksi dalam proses industry. Bila indeks agroindustri

kurang dari 0,5 artinya bahwa bahan baku tersedia sebanyak 200 persen dari kapasitas industri terpasang. Beberapa komoditas yang agak sensitive terhadap perubahan produksi adalah kopi dan kakao. Pabrik lateks yang telah terpasang di Kabupaten Aceh Timur sudah sangat sensitive terhadap penurunan produktivitas karet di daerah ini. Demikian juga dengan kakao yang telah mulai dikembangkan di

Kabupaten Aceh Timur, Aceh Utara, Pidie dan Pidie Jaya.

Berdasarkan koefisien output untuk masing-masing komoditas maka yang paling besar adalah : pakan ternak berbahan baku kopra, kernel, dan hasil sampingan kelapa sawit. Sedangkan industri, kakao, , karet, pinang, kunyit, dan jahe relative kecil, akan tetapi masih lebih besar dari satu. Hasil koefisien lengkap yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Indeks Industri dari Masing-Masing Kapasitas Agroindustri di Wilayah Pantai Timur Aceh.

Agroindustri	C₁	I₁	C₂	I₂
Kelapa Sawit	413	1,73	5.239	44,01
Karet	593	2,49	593	4,98
Kakao	332	1,39	332	2,79
Pinang	275	1,15	275	2,31
Kelapa	582	2,44	582	4,89
Pakan Ternak	5.950	24,99	5.950	49,98

Tabel 5 menjelaskan bahwa kapasitas agroindustri di wilayah pantai timur dapat mencapai 13.234 sampai dengan 18.080 ton per tahun; yang paling besar kapasitas industri yang dibutuhkan adalah industri pakan ternak. Industri CPO dan produk ikutannya (minyak goreng, arang aktif, pupuk kompos) juga sangat mendukung pelabuhan Kuala Langsa dan beberapa lokasi lain di wilayah pantai timur Aceh.

Prospek Pengembangan Agroindustri

Prospek pengembangan agroindustri di wilayah pantai timur Aceh yang dikaji dari berbagai sudut, yakni: (a) prospek bahan baku, (b) akses ke sentra pengembangan, (c) kelayakan investasi. Tiga aspek ini dapat menjawab tentang proseppek agroindustri komoditas unggulan di wilayah ini. Dari sudut ketersediaan bahan baku maka prospek agroindustri

ditunjukkan oleh indeks teknologi dan bahan baku. Dari indeks diatas maka yang paling besar prospek agroindustrinya adalah industri pakan ternak dengan daya tarik sebesar 22 kali dari ketersediaan bahan baku (jagung, kedele, bungkil kelapa, dan ampas sawit). Demikian juga industri bahan makanan dari bumbu-bumbuan dengan indeks 7; yang artinya ketersediaan bahan baku tujuh kali dari kapasitas agroindustri di atas 1.600 ton per tahun. Demikian juga dengan akses bahan baku TBS sawit yang menyebar dari Kabupaten Biruen, Aceh Timur, Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Lokasi agroindustri juga ditempatkan dengan pertimbangan waktu tempuh dan kondisi jalan ke sentra pengembangan.

Berdasarkan kelayakan investasi maka beberapa agroindustry yang dapat dianalisis dengan criteria Net Present Valu (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C); Internal Rate of Return (IRR) dan Pay Back Periode

(PBP) maka tujuh komoditas sudah sangat layak seperti yang ditunjukkan

pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kriteria Investasi Kelayakan Agroindustri di Wilayah Timur Aceh.

Agroindustri	Kriteria Investasi			
	NPV	Net B/C	IRR	PBP (Tahun)
Kelapa Sawit	1.613.938	1,39	19,39	14
Bumbu/rempah	3.904.801	1,39	21,11	12
Kelapa	2.180.304	1,37	20,98	12
Pakan ternak	38.916.889	2,82	34,07	8

Sumber: Azhar Muslim, dkk (2009); Yusak AB, dkk (2010); Rahmadsyah dkk, (2010)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Timur bertumpu pada sektor pertanian, terutama agroindustri perkebunan. Oleh karena itu pengembangan agroindustri di daerah ini akan menjadi factor pengungkit pembangunan ekonomi dan system perdagangan. Pelabuhan Kuala Langsa akan dapat dimanfaatkan bila didukung pembangunan agroindustri di wilayah Kabupaten Aceh Timur. Dengan demikian agroindustri untuk pengembangan pelabuhan Kuala Langsa memiliki prospek yang cukup baik, baik dari sudut ketersediaan bahan baku, akses ke lokasi sentra pengembangan, infrastruktur pendukung dan kelayakan investasi. Prioritas pengembangan agroindustri berdasarkan prospeknya yang terbesar adalah industry pakan ternak, bumbu/rempah, kelapa, kelapa sawit dan beberapa komoditas unggulan daerah lainnya.

Rekomendasi

Untuk mengembangkan agroindustri di Kabupaten Aceh Timur dan sekaligus mengoptimalkan Pelabuhan Kuala Langsa, pemerintah hendaknya melakukan langkah-langkah strategis berikut ini:

1. Memetakan ketersediaan bahan baku agroindustri dan melakukan study kelayakan infrastruktur pendukung.
2. Melakukan promosi agroindustri komoditas unggulan Kabupaten Aceh Timur dan enam kabupaten pendukung (Pidie, Pidie Jaya, Biruen, Aceh Utara dan Aceh Tamiang) kepada para investor baik investor nasional maupun luar negeri.
3. Mencari partner yang dapat bekerjasama secara sinergi dengan program agroindustri Aceh dan pengembangan pelabuhan Kuala Langsa.
4. Mengidentifikasi pasar produk olahan agroindustri dan menginformasikan kepada para investor.
5. Melengkapi infrastruktur untuk mendukung iklim investasi agroindustri di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Knothe, G. el al.. 2004. Biodiesel: The Use of Vegetable Oils and Their Derivatives as alternative Diesel Fuels. Oil Chemical Research. National Center for Agriculture Utilization Research, Agriculturea research Service, US. Department of

- Agriculture, Peoria, Illinois, U.S.A. 61604
- Mondal, P., M. Basu and N. Balasubramanian. 2008. Direct Use of Vegetable Oil and Animal Fat as Alternative Fuel in Internal Combustion Engine. *Biofpr*. Vol 2 No.2, April-March 2008. Pp156-174.
- Rahmadsyah, Romano, dan Teuku Makmur, 2010. Study Kelayakan Industri Pengolahan Kelapa Terpadu di Kabupaten Biruen, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Unsyiah, Banda Aceh
- Yusya Abubakar, Romano, Ashabul Anhar, dan Mujiburahmad, 2010. Study Kelayakan Industri Pengolahan Kakao di Kabupaten Pidie., MDF-AAA-Keumang, Banda Aceh